

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi penelitian, d) sampel penelitian, e) teknik sampling, f) kisi-kisi instrument, g) instrument penelitian, h) data dan sumber data, i) teknik pengumpulan data, j) teknik analisis data, dan k) uji instrument penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:7) “Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian berbasis angka, dan cara menganalisisnya menggunakan statistik”. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sugiono, Suharsimi Arikunto (2010:27) mengemukakan pendapatnya bahwa “Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta penampilan dari hasilnya dengan disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya”. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian penelitian kuantitatif menurut ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dalam penyajian datanya banyak

menggunakan angka. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk menganalisis keterangan mengenai masalah yang sedang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui keefektivan penggunaan metode *make a match* pada materi teks anekdot pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus - 07 September 2021 secara daring.

2. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan hasil analisis data (*one design pre-test* dan *post-test*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan penggunaan model *make a match* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks anekdot melalui pembelajaran *daring*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X (metode *make a match*) dengan variabel Y (hasil menulis teks anekdot).

Paradigma penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut.

X = pengaruh model *make a match*
Y = Hasil pembelajaran menulis teks anekdot

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki karakteristik masing-masing sehingga dapat menghasilkan nilai atau skor yang berbeda. Diterangkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan faktor yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Make A Match*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil pembelajaran daring menulis teks anekdot peserta didik.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan salah satu hal yang harus ada dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fraenkel dan Wallen dalam Riyanto (2010:62), bahwa

“Populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang diteliti dalam suatu penelitian.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo. Populasi ini dipilih karena peserta didik di kelas X memiliki latar belakang sosial yang beraneka ragam, dan kemampuan belajar yang bervariasi. Keberagaman latar belakang sosial, dan latar belakang kemampuan belajar peserta didik yang dapat dijadikan alasan bagi peneliti untuk meneliti kelas tersebut karena dengan latar belakang seperti itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik kelas tersebut nantinya.

Tabel 3.1

Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	X SMA	6	9	15

D. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015:81), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108), bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)”. Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada dalam penelitian. Apabila dalam penelitian yang dilakukan memiliki populasi yang besar, peneliti biasanya mengambil beberapa sampel dengan alasan keterbatasan tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti maupun peserta didik itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo dengan jumlah 15 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara total sampel dari populasi yang ada. Pengambilan sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada karena populasi yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengambilan sampel. Sugiyono (2015:81) mengemukakan pendapatnya bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1998:117), bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)”. Apabila dalam penelitian yang dilakukan memiliki populasi yang besar, peneliti biasanya mengambil beberapa sampel dengan alasan keterbatasan tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti maupun peserta didik itu sendiri.

Teknik sampling dalam penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122) “*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil belajar pre-tes dan post-tes pada pembelajaran teks anekdot dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 3.2

Indikator Pencapaian Kompetensi

Variabel	Aspek	Indikator
Pemahaman mengenai materi teks anekdot	Kognitif pengetahuan	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks anekdot
		Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, dan kebahasaan dalam teks anekdot.
	Kognitif keterampilan	Peserta didik mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan isi, unsur, struktur, dan kebahasaan

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:192), bahwa “Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menentukan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab permasalahan yang diteliti pada suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka, golongan, maupun kategori, misal: baik, buruk, tinggi, rendah, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Data dalam penelitian ini yaitu hasil *pre-test* dan *pos-test* dalam menulis teks anekdot. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil

simpulan, maka dari itu data yang dikumpulkan harus data yang benar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data dapat diambil dengan dua cara, yaitu sumber data dengan pengambilan secara langsung oleh peneliti dan sumber data dengan pengambilan secara tidak langsung atau melalui tangan kedua. Data yang diperoleh langsung oleh peneliti merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari tangan kedua merupakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dilakukan penelitian adalah mendapatkan data dari suatu masalah yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan satu teknik, yaitu tes. Tes yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis yaitu *pre-tes* dan *post-tes*. *Pre-tes* digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa

menggunakan model. Sedangkan *pre-tes* digunakan untuk mengetahui dan menguji model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

1. Tes (Penugasan)

Tes atau penugasan merupakan suatu instrumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan pada suatu objek penelitian. Tes atau penugasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot, sebelum penggunaan model *make a match*, dan sesudah penggunaan model *make a match*. Adapun tabel pedoman penskoran menulis teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Penskoran Menulis Teks Anekdot

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tema yang mengangkat fenomena sekitar	a. Tema mengangkat fenomena sekitar b. Isi dengan tema relevan dan substansial	4
		a. Tema mengangkat fenomena sekitar b. Isi dengan tema cukup relevan tetapi kurang substansial	3
		a. Tema mengangkat fenomena sekitar b. Isi dengan tema kurang relevan dan tidak substansial	2
		a. Tema tidak mengangkat fenomena sekitar b. Isi dengan tema tidak relevan dan tidak substansial	1
2	Kelucuan	a. Kreatif membangun kelucuan b. Kelucuan relevan dengan fenomena sekitar yang diceritakan	4
		a. Kreatif membangun kelucuan b. Kelucuan cukup relevan dengan	3

		fenomena sekitar	
		a. Kurang kreatif membangun kelucuan b. Kelucuan kurang relevan dengan fenomena sekitar	2
		a. Tidak memiliki kelucuan b. Kelucuan tidak relevan dengan fenomena sekitar yang diceritakan	1
3	Kelengkapan struktur teks	a. Teks anekdot yang dibuat memiliki struktur yang lengkap b. Setiap struktur saling berkaitan	4
		a. Teks anekdot yang dibuat hanya memiliki tiga struktur saja b. setiap struktur cukup berkaitan	3
		a. Teks anekdot yang dibuat hanya memiliki dua struktur saja b. Setiap struktur kurang berkaitan	2
		a. Teks anekdot yang dibuat hanya memiliki satu atau tidak terdapat strukturnya b. Setiap struktur tidak berkaitan	1
4	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan	Penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot sangat lengkap	4
		Penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot hanya ada tiga	3
		Penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot hanya ada dua	2
		Penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot hanya satu atau bahkan tidak ada	1

Skor maksimal: 16

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor} \times \text{Skor Ideal (100)}}{16}$

16

Keterangan:

4= sangat baik 2= cukup

3= baik 1= kurang

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data dapat mudah dipahami, dan memiliki manfaat dalam memecahkan permasalahan mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dari pendapat Syamsudin dan Damin (2009:110 dalam skripsi Erlita 2017:59), bahwa “Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain”. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai menulis teks anekdot *pre-test* dan *post-test* guna mendapatkan informasi dari permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:197), bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu cara atau siasat yang dilakukan peneliti guna mengolah data atau informasi agar mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan dari teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan

kalkulasi (perhitungan) untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan kalkulasi (perhitungan) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisa data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif dan statistik inferensial*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Peneliti mengambil data dengan cara memberikan test atau penugasan sebanyak dua kali. Test atau penugasan pertama tanpa menggunakan model *make a match*, sedangkan tes atau penugasan kedua menggunakan metode *make a match*. Pengaruh atau tidaknya model tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan model *make a match*, dan sesudah menggunakan model *make a match*.

Peneliti akan mudah menyimpulkan mengenai pengaruh model *make a match* jika dilihat dari hasil sesudah menggunakan model *make a match* mencapai hasil tes atau penugasan yang lebih tinggi, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa model *make a match* yang digunakan merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran

menulis teks anekdot.

K. Uji Instrumen Data

1. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Adapun uji prasyarat tersebut sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, *Uji Chi Kuadrat*, *Uji Liliefors*, dengan teknik *Kolmogro-Smirnov*, dan dengan SPSS. Untuk dapat menggunakan uji komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji-t tidak dapat dilakukan. Uji-t dapat dilakukan dengan SPSS 25, yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* merupakan jenis uji normalitas bila mana sampel yang diteliti kurang dari 50 sampel penelitian. Uji dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas (sig) dengan nilai alpha (α). Hipotesis pengujian uji normalitas dengan

menggunakan *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut.

Ho: angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Ha : angka signifikan (sig) $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat persamaan dari beberapa kelompok data. Pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikan (sig) dengan nilai alpha (α), dengan kriteria angka signifikan (sig) lebih besar dari α (0,05), maka Ho ditolak, sebaliknya jika angka signifikan (sig) lebih kecil dari α (0,05) maka Ho diterima. Hipotesis untuk menguji homogenitas, peneliti menggunakan program *SPSS 25 for windows*, dengan ketentuan:

Ho: sig $> 0,05$ maka, kedua varian homogen.

Ha: sig $< 0,05$ maka, kedua varian tidak homogeny

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji-t (*test T*). Uji *T* adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjono, 2010:142). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji-t, yaitu: Jika probabilitas (Asymp. Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp. Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dianggap berhasil.